



Media: Radar

Hari: Minggu

Tanggal: 07 Juli 2019

Halaman: 6


Sekolah Reguler Harus Ramah Anak Berkebutuhan Khusus

Tiap Tahun Disdikpora Siapkan 132 Guru SLB

JOGIA – Mutiara Azzahra akhirnya resmi terdaftar sebagai siswa SMP 13 Jogja. Untuk ketersediaan guru pendamping pun diklaim tidak ada masalah.

Kepala Sekolah SMP N 13 Jogja, Suramanto mengatakan, untuk zonasi luar yang awalnya hanya menampung lima persen, sekolah ini menambah kuota menjadi enam persen. Karena tambahan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) atas nama Mutiara Azzahra. Kami sudah tidak ada masalah, karena kami sudah ada payung hukum untuk menerima itu,” jelas kemarin (4/7).

Tapi SMP N 13 Jogja ini memiliki tantangan baru. Lantaran kedepan akan lebih memfasilitasi para disabilitas, guna mewujudkan SMP 13 menjadi sekolah inklusi. Untuk kelas 7 sebanyak dua siswa disabilitas yang diterima di sekolah ini diantaranya dengan gangguan mental dan tuna rungu. Termasuk



AKHIRNYA DITERIMA: Mutiara Azzahra, seorang siswi tuli, didampingi ibu dan kerabatnya saat mendatangi kantor Dinas Pendidikan Kota Jogja rabu (3/7).

Mutiara Azzahra.

“Kami pernah menerima siswa difabel, tapi masih bisa kami atasi Alhamdulillah. Tapi yang tuna rungu ini kami baru pertama,” ungkapnya.

Meski begitu, pihaknya terus berusaha untuk melakukan berbagai upaya ini guna menyetarakan ABK seperti pada anak umum lainnya agar mampu mengikuti pelajaran. “Kami akan pro aktif terus berkoordinasi dengan Dinas untuk memberikan pelatihan kepada guru kami disini, kalau bisa kami dibantu guru pendamping juga,” imbuhnya.

Sementara itu Kepala Bidang Pendidikan Khusus, Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIJ Bakhtiar Nurhidayat menjelaskan, setiap tahun pihaknya

menugaskan 132 guru SLB untuk mendampingi sekolah reguler. Apalagi, sebanyak sekitar 1.260 guru yang tersebar di 79 SLB SD, SMP, SMA, di DIJ sendiri baru 46 persennya yang merupakan PNS. Maka dengan jumlah itu, kata dia tidak bisa menjangkai seluruh sekolah penyelenggara pendidikan inklusi. Alternatifnya, sekolah-sekolah yang memiliki siswa berkebutuhan khusus disarankan menyediakan anggaran untuk pendampingan siswa ABK.

“Sekolah harus menjalin kerjasama dengan SLB terdekat, sekolah bisa minta bantuan ke SLB terdekat untuk pendampingan atau advokasi sesuai kebutuhan,” jelasnya.

Selanjutnya secara bertahap sekolah reguler ini akan mulai membangun sekolah yang ramah akan difabel. Seperti yang dicontohkan, membangun jalan khusus difabel, toilet khusus difabel, dan lain sebagainya. Katanya hal seperti ini sudah ada yang menerapkan, di sekolah reguler yaitu di Gunungkidul. “Nah seperti itu yang kami harapkan setiap sekolah ada pengembangannya,” imbuhnya. (cr15/prs/zt)

Instansi	Tindak Lanjut
1. Din. Pendidikan	<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi
2.	<input type="checkbox"/> Untuk Diketahui
3.	<input type="checkbox"/> Jumpa Pers
4.	
5.	

Yogyakarta,
 Plt. Kepala Sekretaris
 Ttd
Ig. Trihastono, S.Sos, MM

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005